

Maria Elisabeth Olo Bere

by UNITRI Press

Submission date: 15-Jan-2024 08:11PM (UTC-0600)

Submission ID: 2271644640

File name: Maria_Elisabeth_Olo_Bere.docx (109.56K)

Word count: 1829

Character count: 12184

1
**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VI SDN TLOGOMAS 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MARIA ELISABETH OLO BERE
2018720052**



2
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

2024

RINGKASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan rumah terhadap prestasi akademik siswa kelas VI di SDN Tlogomas 1, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 28 siswa kelas VI di SDN Tlogomas 1, Kota Malang, dengan teknik pengumpulan data berupa tinjauan dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, uji F, koefisien jaminan, komitmen relatif, dan komitmen yang memaksa untuk menyelidiki informasi dan menganalisis kecenderungan kembali.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa $Y = 50.036 + (0.514)X_1 + (-0.194)X_2 + e$ menunjukkan pengaruh lingkungan sosial dan keluarga terhadap prestasi akademik. Hasil-hasil berikut ini dicapai: Lingkungan keluarga memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap keberhasilan akademis. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05 atau 0,009, dan nilai $2,2822 > 1,70814$ untuk thitung > ttabel, artinya sumbangan riil sebesar 8,453% dan sumbangan efektif sebesar 23,5%. 2) Konteks sosial tidak banyak berpengaruh terhadap prestasi akademik. Nilai thitung > ttabel sebesar $-1,145 > 1,70814$, dan berdasarkan temuan uji t diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar $>0,05$ atau 0,263. 4,3% adalah kontribusi efektif yang dihitung dan 1,547% adalah kontribusi relatif yang dihitung. 3) Hasil determinasi (R^2) sebesar 0,278 menunjukkan bahwa penjumlahan pengaruh faktor lingkungan sosial dan keluarga memberikan kontribusi sebesar 27,8%, sedangkan variabel lain memberikan kontribusi sebesar 72,2%.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Lingkungan Sosial; dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap elemen kehidupan, termasuk bidang sosial, budaya, dan ekonomi, terkena dampak globalisasi. Dengan demikian, daya saing dalam segala situasi sehari-hari semakin meningkat (Surandoko dan Sugiharto, 2023). Yang menjadi perhatian utama kebudayaan Indonesia di era globalisasi ini adalah keseriusan, dengan penekanan pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan mempunyai dampak besar terhadap kesejahteraan suatu negara (Hayatuddin, 2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan harus terus dilakukan (Fatmawati et al., 2019). Untuk membantu peserta didik benar-benar mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan kekuatan, ketenangan, budi pekerti, ilmu pengetahuan, akhlak yang baik, serta kemampuan yang diperlukan agar dapat berfungsi mandiri, bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa, maka pendidikan dihadirkan sebagai suatu usaha yang terencana dan bijaksana. Peraturan Sistem Sekolah Negeri Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan hal tersebut. Hasil belajar siswa menunjukkan bakatnya dalam belajar.

Menurut Sugiharto, F.B. Rozhana, K.M. (2020), belajar adalah proses dimana seseorang mempengaruhi orang lain dalam komunitas atau lingkungan tertentu, seperti keluarga atau sekolah. Semua siswa berkeinginan untuk mencapai tujuan belajar sepanjang hayatnya, namun tidak semuanya benar-benar mencapainya dengan keberhasilan yang sama (Wicaksono & F.B. Sugiharto, 2021). Faktor

lingkungan yang beragam, seperti yang terdapat di rumah dan ruang kelas, memengaruhi keberhasilan anak secara berbeda (Setyawati dkk., 2021).

Menurut Nurul Zahriani Jf (2020), lingkungan pendidikan bersifat sosial dan material. Tiga jenis iklim pembelajaran yang umum dikenal, yang disebut sebagai “Tiga Fokus Pembelajaran”, ditujukan pada lingkungan sekitar keluarga, sekolah, dan komunitas lokal (Rozhana, dkk, 2023). Hal ini dikuatkan oleh penelitian Purnamasari (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat, sekolah, dan keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

Dedek Kurniawan Gultom dan Fahmi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan prestasi belajar yang memadai, sedangkan kinerja belajar yang buruk menunjukkan pembelajaran yang tidak berhasil. Oleh karena itu, semua sekolah harus fokus pada pengembangan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang positif untuk menjamin kemajuan pembelajaran sesuai rencana. Menurut Achmad Tohirin (2011), atribut seseorang dihubungkan dengan kinerja atau hasil belajarnya sebagai siswa. Mungkin bermanfaat bagi siswa yang kesulitan belajar jika memiliki lingkungan dan fasilitas yang menyenangkan. Menurut Ndiing dan Sugiharto (2023), sikap, keterampilan motorik, strategi kognitif, pengetahuan linguistik, dan kemampuan intelektual adalah beberapa contoh hasil belajar. Hasil belajar memperhatikan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu mental, mendalam, dan psikomotorik (Triana, 2020). Hasil belajar pada mata kuliah IPS merupakan hal utama yang menjadi pertimbangan guru dalam menilai pemahaman siswa terhadap ketiga ranah tersebut, khususnya ranah kognitif, menurut Kresnawati (2013). Siswa belajar lebih banyak dan merasa belajar lebih mudah karena tingkat kesulitannya rendah.

Nilai yang diperoleh siswa dari profesornya di berbagai bidang yang mereka pelajari dapat digunakan untuk mewakili tingkat pencapaian belajar mereka (Syafi'i et al., 2018). Hal ini mempunyai hubungan yang erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sugiharto dkk. (2023) unsur internal meliputi ciri-ciri seperti intuisi, bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar. Contoh kekuatan eksternal adalah keluarga seseorang, sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan. Baik bagi instruktur maupun siswa, pencapaian pembelajaran merupakan indikator perkembangan yang penting. Menurut Gallu dan Sugiharto (2023) hasil pembelajaran dapat berfungsi sebagai standar yang digunakan pendidik untuk menilai efektivitas pengajarannya sendiri.

Karena adanya perbedaan motivasi, kepribadian, nilai, dan sifat lainnya pada setiap siswa, Linda Kuriawati (2017) menyatakan bahwa mencapai semua itu merupakan sebuah tantangan. Perbedaan-perbedaan ini dapat membantu siswa memenuhi berbagai tujuan pembelajaran, yang dinilai tinggi, sedang, atau rendah. Hal ini dimungkinkan karena keberhasilan akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pendidikan paling penting di mana seseorang dibesarkan dan berkembang menjadi dewasa; keluarga adalah konteks di mana semua manusia dilahirkan. Oleh karena itu, pendidikan anak-anak mereka harus menjadi perhatian pertama sebuah keluarga. Partisipasi setiap anggota keluarga sangat penting untuk mendongkrak prestasi belajar anak.

Menurut Lado dan Sugiharto (2023), keluarga harus menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan mengasuh bagi anak-anaknya agar memungkinkan mereka mencapai potensi maksimalnya. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan

tanggung jawab mereka untuk menyediakan waktu dan perhatian yang diperlukan anak-anak mereka untuk pertumbuhan dan kemajuan yang sehat, dan banyak keluarga terus gagal memberikan perawatan terbaik kepada anak-anak mereka. evolusi. Menurut Zakin Qusna Maulida (2021), karena rumah merupakan lingkungan utama di mana anak-anak dihadapkan pada lingkungan pendidikan sepanjang tahun-tahun formatifnya sebelum memulai prasekolah, maka hal ini mempunyai pengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain sebagai tempat tinggal, rumah orang tua juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dasar anak. Wali dianggap sebagai pendidik utama anak dan cucu karena merekalah yang memberikan pendidikan dasar yang pada akhirnya menentukan jalannya nasib anak (Fadjar, 2005). Ungkapan “penjaga gerbang sebagai pendidik pertama” bermula dari pemahaman akan peran penting wali dalam membentuk identitas dan pengetahuan anak. Pentingnya lingkungan rumah dalam tumbuh kembang anak juga ditekankan dalam penelitian lain, seperti yang ditulis oleh Anggraini (2018), Sugiyanto (2015), Jamil dan Azra (2014), Hidayat dan Edidas (2019), dan lain-lain. Fitriyani (2023), misalnya, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan rumah, dan keberhasilan belajar IPS secara umum lebih besar dalam konteks keluarga harmonis. Kenyataan bahwa kegiatan belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya di luar rumah menciptakan interaksi yang dinamis antara pengaruh orang tua dan pengaruh luar dalam perkembangan pendidikan anak.

Hidup dalam komunitas dan secara teratur berinteraksi satu sama lain untuk mengejar kepentingan bersama menciptakan lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan pembentukan individu baik pada

tingkat fisik maupun spiritual. Rafiek, (2012). Lingkungan sosial terdiri dari manusia atau orang lain yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain; agar hal tersebut dapat terwujud, diperlukan makhluk sosial yang rukun satu sama lain. Lingkungan sosial kita dibentuk oleh orang-orang yang mempengaruhi kita. Dalam upaya melindungi dan meningkatkan kehidupan, masyarakat membentuk kelompok sosial satu sama lain. Purwanto, (2003). Tiga setting yang membentuk lingkungan sosial adalah rumah, sekolah, dan masyarakat. Dewantara (2010) Teman sebaya, guru, dan tenaga administrasi merupakan contoh lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi seberapa menyenangkan siswa dalam belajar. Syah (2012). Pembahasan kali ini fokus pada iklim sosial sekolah.

Seberapa efektif anak belajar dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, tempat mereka belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain dan menyadari cita-cita budaya yang baik. Cara orang tua mengelola keluarga, status sosial ekonomi keluarga (termasuk wilayah asal), episode konflik yang tersembunyi, cara pendidikan anak, hubungan antar anggota keluarga dekat, lingkungan rumah yang tenang dan menyenangkan, serta penekanan orang tua terhadap pendidikan merupakan hal-hal yang mempengaruhi. Hal ini mencakup lingkungan pergaulan anak, yang meliputi perkampungan siswa, tetangga, dan teman bermain. Kerja sama antar mahasiswa, antara mahasiswa dan dosen, serta antara mahasiswa dan staf sangat penting untuk menciptakan suasana sosial yang positif. Dengan asumsi komunikasi sosial yang efektif, lingkungan yang mendorong pembelajaran harus dibangun. Oleh karena itu, prestasi belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Saroni, 2011).

⁴ Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa yang luar biasa adalah kapasitas mental, minat, dan bakatnya; anggota keluarga, guru, dan komunitas/orang-orang di sekitar mereka harus mendukung atau mendorong faktor-faktor ini. Merupakan tanggung jawab Anda sebagai orang tua untuk selalu mendorong anak Anda mengembangkan kemampuan dan kecerdasannya. Sehingga dengan kondisi ini ⁶ peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:” Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Tlogomas 1 Kota Malang”

⁵ Hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Tlogomas 1 Kota Malang masih kurang dari KKM dengan perolehan nilai 60 padahal syarat ketuntasan belajar adalah 70. Hasil wawancara menentukan temuan ini. dilaksanakan bersama instruktur SDN Tlogomas 1 Ibu Surharnik yang mengajar kelas VI di Kota Malang. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa berbagai keadaan, termasuk lingkungan keluarga dan sosial, mempengaruhi seberapa baik siswa belajar.

B. Rumusan Masalah

Apakah lingkungan sosial dan kekeluargaan SDN Tlogomas 1 Kota Malang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas VI?

¹⁴ **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan kekeluargaan terhadap prestasi akademik ³ siswa kelas II SDN Tlogomas 1 Kota Malang.

¹⁰ **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

a. Ruang Lingkup dalam penelitian ini yaitu:

Kuesioner berisi pernyataan digunakan dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat (keberhasilan belajar siswa) dan variabel bebas (keluarga dan lingkungan sosial).

- b. Batasan Masalah dalam penelitian ini yaitu:
1. Objek penelitian ini melibatkan siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tlogomas 1, Kota Malang.
 2. Lokasi penelitian berlangsung di SDN Tlogomas 1, Kota Malang.
 3. Metode penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner untuk menilai dampak lingkungan keluarga dan sosial terhadap prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tidak hanya memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh keluarga dan lingkungan sosial terhadap prestasi akademik siswa kelas VI SD, namun penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengatasi alam pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SDN Tlogomas 1

Penilaian ini diyakini dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mengidentifikasi kekurangan atau kesulitan yang mungkin dialami siswa dan untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran guna membantu siswa memahami materi yang diajarkan dan secara konsisten

memberikan dampak positif yang dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. .

b. Bagi Siswa SDN Tlogomas 1

Tujuan dari tes ini adalah untuk memberikan sebagai sumber refleksi bagi perkembangan hasil belajar siswa. Siswa juga dituntut untuk jujur kepada semua orang di sekitarnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial dan kekeluargaan, guna meluangkan waktu untuk pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Mampu memperoleh informasi, persepsi, pemahaman, dan pengalaman tentang bagaimana lingkungan sosial dan kekeluargaan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI SD.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara yang kebenarannya harus diverifikasi. Untuk memperkuat konsep tersebut, peneliti harus mengumpulkan data yang paling relevan Ar, (2010). Hipotesis mengingat konteks topik penelitian adalah lingkungan sosial dan rumah tangga berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa kelas VI SDN Tlogomas 1 Kota Malang.

Maria Elisabeth Olo Bere

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
2	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	library.um.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

10

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

1 %

11

Regina Amalia Bumulo, Lintje Kalangi, Jessy Warongan. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Motivasi, Komitmen Organisasi, dan Job relevant information (JRI) sebagai Variabel Moderating pada Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Gorontalo", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2018

Publication

1 %

12

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

1 %

13

www.scribd.com

Internet Source

1 %

14

Genita G. Lumintang, Merida H. Pandowo, Reitty Samadi. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA KAYAWAN PADA PT. BANK SULUTGO CABANG MANADO", The Studies of Social Sciences, 2019

Publication

<1 %

15

www.gudangmakalah.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Maria Elisabeth Olo Bere

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
